

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1984:3). Manusia dapat berkomunikasi dengan bahasa lisan atau tulisan. Berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan sama-sama bertujuan untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, pendapat, atau keinginan kepada orang lain, perbedaannya hanya terletak pada cara penyampaiannya saja. Pada bahasa lisan komunikasi disampaikan secara langsung dengan cara diucapkan sedangkan berkomunikasi dengan bahasa tulis disampaikan melalui sistem tulisan.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa akan menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan suatu karya yang baru. Selain itu, siswa dapat belajar untuk mengemukakan ide yang dimiliki melalui tulisan dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri. Menulis juga merupakan sarana untuk mengembangkan

kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa. Itulah sebabnya mengapa pembelajaran menulis diajarkan di sekolah.

Dalam menulis teks, siswa dapat menuangkan ide pokok pikirannya, selain itu siswa juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis meliputi keterampilan-keterampilan lain yang lebih khusus seperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf.

Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks laporan hasil observasi. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi harus dikuasai siswa kelas VII karena merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, oleh karena itu teks ini sangat penting untuk dipahami oleh siswa. Dalam materi menulis teks laporan hasil observasi siswa diharapkan memahami konsep teks laporan hasil observasi dengan struktur pembentuknya yang terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Selain itu, pada materi ini siswa diharapkan juga dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks laporan hasil observasi.

Keterampilan menulis telah diajarkan di SMP Negeri 18 Medan, akan tetapi kemampuan menulis teks hasil observasi siswa masih tergolong rendah dan kesalahan berbahasa dalam penulisan masih sering dijumpai terutama kesalahan

dalam bidang kalimat. Hal itu terbukti dari hasil pengamatan penulis ketika sedang melaksanakan kegiatan PPLT di SMP Negeri 18 Medan. Banyak siswa mendapatkan nilai 50 – 70 dalam tugas menulis teks laporan hasil observasi sedangkan nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75 (masih di bawah KKM). Serta masih banyak terdapat kesalahan kalimat dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa, seperti penghilangan subjek, kalimat yang tidak logis, kesalahan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Medan yang menyatakan bahwa guru sudah menjelaskan aspek-aspek kebahasaan kepada siswa, seperti jenis-jenis kata, kalimat, fungsi kata dalam kalimat, penggunaan tanda baca dalam kalimat, dan struktur yang ada dalam teks laporan hasil observasi. Akan tetapi, masih ada siswa yang belum menerapkan materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga masih banyak terdapat kesalahan kalimat. Salah satunya yaitu kesalahan dalam penggunaan subjek dan predikat. Guru mengatakan banyak siswa menganggap bahwa menulis teks merupakan hal yang sulit sehingga mereka malas untuk belajar menulis. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis pada siswa adalah rendahnya minat siswa dalam membaca maupun menulis teks.

Pembelajaran menulis seharusnya mendapatkan perhatian lebih dalam agar siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan ini. Maksud dari mendapatkan perhatian lebih dalam yaitu bahwa dalam belajar menulis, siswa harus diajak dan dilatih menulis secara terus-menerus, secara berkala agar siswa bisa mahir menulis. Latihan menulis di sini tidak hanya sekedar menulis apa yang

siswa bisa tetapi juga latihan menulis secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Nurul Istinganah (2012) yang berjudul “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”, menunjukkan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan penulisan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kalimat yang mengandung kesalahan kalimat sebanyak 196 kalimat (63,84%).

Dazriiansyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015” mengatakan bahwa siswa masih kurang dalam memahami struktur kalimat dalam membuat sebuah karangan, sehingga karangan yang dibuat selalu tersusun secara acak atau sembarangan dan tidak mengacu pada kaidah kebahasaan yang berlaku. Hasil dalam penelitian ini banyak ditemukan kesalahan struktur kalimat dan kesalahan penggunaan fungsi S, P, O, Pel, dan K, karena banyak karangan yang tidak memiliki pola yang lengkap, penggunaan kata yang tidak baku, penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, serta kesalahan dalam menggunakan preposisi maupun konjungsi sehingga kalimat yang dibuat menjadi tidak efektif.

Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh Nia Aprilianingsih (2016) yang berjudul “Analisis Kesalahan pada Tataran Sintaksis dan Ortografi Dalam

Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta” menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan pada tataran kalimat dalam teks yang dibuat oleh siswa. Kesalahan kebahasaan pada tataran kalimat yang ditemukan ada 4, yaitu kalimat buntung, kalimat tidak logis, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Semua siswa tidak melakukan kesalahan yang berbentuk kalimat ambigu. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah penggandaan subjek karena ada beberapa siswa yang menulis kalimat dengan beberapa subjek padahal seharusnya dapat dipecah menjadi beberapa kalimat. Kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah penghilangan konjungsi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ira Wibowo (2016) yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis kesalahan kalimat meliputi, kekurangan unsur kalimat ditemukan 136 kesalahan, kalimat tidak efektif ditemukan 14 kesalahan, dan kalimat ambigu terdapat 5 kesalahan.

Diambilnya permasalahan ini karena dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan serta kemampuan menggunakan struktur bahasa dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa rata-rata masih rendah. Ketidakmampuan siswa dalam menggunakan bahasa tampak pada pemakaian kalimat dalam teks yang dibuatnya.

Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul: Kesalahan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Siswa kurang berminat dalam menulis teks.
2. Siswa kurang memahami struktur bahasa khususnya kalimat dalam bahasa tulis.
3. Masih banyak terdapat kesalahan kalimat dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus dan mendalam, maka permasalahan yang dibahas dibatasi pada masalah kesalahan kalimat yaitu, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat yang buntung, penggandaan subjek, penggunaan kata yang tidak hemat, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan yaitu mengenai kesalahan kalimat dalam menulis teks laporan hasil observasi.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru maupun siswa untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan kalimat sehingga siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi tanpa adanya kesalahan kalimat.